

## Optimalisasi Manajemen Rantai Pasok dalam Mendukung Kinerja BUMDes di Desa Banglas

\*Hafidzah Nurjannah<sup>1</sup>, Efi Susanti<sup>2</sup>, Azmansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Islam Riau

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Riau

\*Corresponding Author : hafidzahnurjannah@eco.uir.ac.id

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen rantai pasok dalam mendukung peningkatan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Banglas, Kabupaten Kepulauan Meranti. BUMDes memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi desa, namun masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya lemahnya perencanaan pengadaan, pengelolaan persediaan, distribusi produk, serta pencatatan operasional yang belum terintegrasi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui tahapan identifikasi masalah, perancangan solusi, pelatihan, pendampingan teknis, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dalam menerapkan perencanaan pengadaan yang lebih terstruktur, pencatatan persediaan dan biaya yang lebih sistematis, serta pengelolaan distribusi yang lebih tertib. Dampak kegiatan tercermin pada meningkatnya efisiensi operasional, stabilitas kegiatan usaha, serta perubahan pola pikir pengelola yang lebih terencana dan berorientasi jangka panjang. Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen rantai pasok sederhana dan tepat guna dapat menjadi solusi efektif dalam memperkuat kinerja dan keberlanjutan BUMDes sebagai penggerak ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** Manajemen Rantai Pasok, BUMDes, Ekonomi Desa

### Abstract

This community service program aims to optimize supply chain management in supporting the performance improvement of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Banglas Village, Kepulauan Meranti Regency. BUMDes play a strategic role as drivers of the village economy; however, they continue to face various challenges, particularly weak procurement planning, inventory management, product distribution, and unintegrated operational record-keeping. The program was implemented using a participatory and applicative approach through stages of problem identification, solution design, training, technical assistance, and monitoring and evaluation. The results indicate an improvement in the capacity of BUMDes managers to implement more structured procurement planning, more systematic inventory and cost recording, and more orderly distribution management. The program's impact is reflected in increased operational efficiency, greater business stability, and a shift in managerial mindset toward more planned and long-term-oriented practices. These findings confirm that the application of simple and appropriate supply chain management practices can serve as an effective solution to strengthen the performance and sustainability of BUMDes as local economic drivers.

**Keywords:** Supply Chain Management, Village-Owned Enterprises (BUMDes), Village Economy



## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan (Susanti et al., 2023; Nurjannah et al., 2024). Keberadaan BUMDes diharapkan mampu berperan sebagai penggerak ekonomi desa, sekaligus menjadi simpul integrasi antara sektor produksi, distribusi, dan pemasaran di tingkat lokal sesuai dengan arah kebijakan pembangunan ekonomi desa (Kementerian Desa dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2020). Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa kinerja BUMDes di banyak wilayah Indonesia masih belum optimal, terutama akibat keterbatasan kapasitas manajerial, lemahnya perencanaan usaha, serta belum terintegrasinya sistem pengelolaan usaha berbasis rantai pasok (Hidayat & Nugroho, 2018; Prabowo, 2021).

BUMDes di Desa Banglas, Kabupaten Kepulauan Meranti, menghadapi tantangan yang relatif serupa. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola BUMDes, aktivitas usaha yang dijalankan masih bersifat operasional jangka pendek dan belum didukung oleh perencanaan rantai pasok yang terstruktur. Pengadaan bahan baku dilakukan secara insidental tanpa perhitungan kebutuhan yang jelas, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakefisienan biaya dan ketidakpastian pasokan. Selain itu, koordinasi dengan pemasok lokal dan mitra distribusi belum terbangun secara sistematis, yang berdampak pada keterlambatan distribusi dan rendahnya daya saing produk BUMDes di pasar lokal, sebagaimana juga ditemukan pada BUMDes di wilayah lain di Indonesia (Hidayat & Nugroho, 2018; Rahmawati & Fasa, 2020).

Permasalahan tersebut diperkuat oleh keterbatasan pemahaman pengelola terhadap konsep dasar manajemen rantai pasok (*supply chain management*), khususnya terkait integrasi aliran barang, informasi, dan keuangan (Wahyuni & Indarti, 2021). Literatur menegaskan bahwa manajemen rantai pasok yang efektif berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya logistik, serta memperkuat kinerja organisasi, termasuk pada skala usaha kecil dan berbasis komunitas seperti UMKM dan BUMDes (Putra & Arini, 2019; Sutopo & Hisjam, 2019). Tanpa pengelolaan rantai pasok yang terencana, organisasi berisiko mengalami pemborosan sumber daya, ketidakefisienan operasional, dan kesulitan dalam menjaga keberlanjutan usaha (Wahyuni & Indarti, 2021).

UMKM dan BUMDes yang tidak memiliki perencanaan rantai pasok yang baik cenderung mengalami fluktuasi ketersediaan bahan baku, ketidakstabilan arus kas, serta ketidakpastian pendapatan usaha (Rahayu & Day, 2017; Putra & Arini, 2019; Susanti & Nurjannah, 2025). Kondisi ini juga tercermin pada BUMDes Banglas, di mana pencatatan aliran barang dan biaya distribusi belum dilakukan secara konsisten, sehingga menyulitkan pengambilan keputusan berbasis data dan evaluasi kinerja usaha secara akurat. Pengelola BUMDes mengakui bahwa keterbatasan pengetahuan teknis dan minimnya pendampingan berkelanjutan menjadi hambatan utama dalam mengembangkan sistem rantai pasok yang terintegrasi dan efisien (Hidayat & Nugroho, 2018).



Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa optimalisasi manajemen rantai pasok BUMDes melalui peningkatan kapasitas pengelola, pendampingan dalam perencanaan pengadaan dan distribusi, serta pengenalan praktik rantai pasok sederhana yang aplikatif dan sesuai dengan konteks desa. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan bahwa penguatan kapasitas manajerial dan integrasi rantai pasok mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja organisasi berbasis komunitas (Sutopo & Hisjam, 2019; Wahyuni & Indarti, 2021). Dengan demikian, BUMDes diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha desa, tetapi juga sebagai penghubung utama dalam ekosistem ekonomi lokal yang lebih terstruktur, efisien, dan berdaya saing secara berkelanjutan (Karya et al., 2024).

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif dengan melibatkan pengelola BUMDes Desa Banglas secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Tahap awal kegiatan difokuskan pada identifikasi dan analisis permasalahan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan pengelola BUMDes untuk memetakan kendala utama dalam pengelolaan rantai pasok, khususnya pada aspek pengadaan bahan baku, pengelolaan persediaan, distribusi produk, serta pencatatan aliran barang dan biaya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim pengabdian merancang solusi berupa model manajemen rantai pasok sederhana yang disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas BUMDes. Implementasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis yang menekankan pada pemahaman konsep dasar manajemen rantai pasok, penyusunan perencanaan pengadaan, pengaturan alur distribusi, serta penerapan pencatatan persediaan dan biaya menggunakan alat bantu yang mudah diaplikasikan dalam operasional sehari-hari.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan penerapan manajemen rantai pasok oleh pengelola BUMDes setelah kegiatan pendampingan. Evaluasi difokuskan pada perubahan pola pengelolaan pengadaan, keteraturan pencatatan, serta efisiensi distribusi produk. Keberlanjutan program diarahkan pada peningkatan kapasitas pengelola agar mampu menerapkan dan mengembangkan sistem manajemen rantai pasok secara mandiri, serta mendorong kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam mendukung peningkatan kinerja BUMDes.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai optimalisasi manajemen rantai pasok pada BUMDes Desa Banglas berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah dilakukan pendampingan dan penerapan manajemen rantai pasok sederhana, pengelola BUMDes mulai mampu menyusun perencanaan pengadaan bahan baku secara lebih terstruktur, melakukan pencatatan persediaan, serta mengatur alur distribusi produk secara lebih tertib. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya keteraturan operasional dan berkurangnya praktik pengadaan insidental yang sebelumnya sering menimbulkan ketidakefisienan biaya.



Dampak kegiatan dapat dilihat dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program pengabdian. Sebelum kegiatan, pengelolaan pengadaan dan distribusi belum terdokumentasi dengan baik, sehingga biaya operasional cenderung tidak terkontrol. Setelah pendampingan, BUMDes menunjukkan peningkatan efisiensi operasional yang ditandai dengan pengurangan keterlambatan distribusi, peningkatan ketersediaan bahan baku, serta pencatatan biaya yang lebih sistematis. Data perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan disajikan dalam Tabel 1, yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek perencanaan pengadaan, keteraturan pencatatan persediaan, dan efisiensi distribusi. Perubahan ini juga berdampak pada meningkatnya stabilitas pendapatan usaha BUMDes.

**Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah**

Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Perencanaan pengadaan	Tidak terjadwal	Terjadwal bulanan
Keterlambatan distribusi	Sering terjadi	Jarang terjadi
Ketersediaan bahan baku	Tidak stabil	Lebih stabil
Pencatatan biaya	Tidak terdokumentasi	Tercatat sederhana

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kepercayaan diri pengelola BUMDes dalam menjalankan usaha. Pengelola menjadi lebih memahami pentingnya koordinasi dengan pemasok lokal dan mitra distribusi, serta mampu mengambil keputusan operasional berbasis data sederhana yang tersedia. Selain itu, keterlibatan aktif pengelola selama proses pendampingan mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya manajemen rantai pasok dalam menjaga keberlanjutan usaha desa. Capaian kegiatan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan aspek teknis pengelolaan, tetapi juga dari perubahan pola pikir pengelola yang lebih terencana dan berorientasi jangka panjang.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen rantai pasok melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan teknis mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja BUMDes Desa Banglas. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan praktik manajemen yang sederhana namun tepat guna dapat menjadi solusi efektif bagi BUMDes dalam memperkuat peran ekonomi dan sosialnya di tingkat desa. Dokumentasi kegiatan berupa tabel perbandingan, grafik capaian, dan foto pelaksanaan menjadi bukti empiris atas keberhasilan program pengabdian yang telah dilaksanakan.



Gambar.1. Tim menjelaskan materi dan diskusi kepada mitra

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait optimalisasi manajemen rantai pasok pada BUMDes Desa Banglas telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelola dan keteraturan pengelolaan usaha. Melalui pendampingan yang dilakukan, pengelola BUMDes mampu menerapkan perencanaan pengadaan, pengelolaan persediaan, pengaturan distribusi, serta pencatatan operasional secara lebih sistematis. Capaian tersebut berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional serta mendukung stabilitas kegiatan usaha BUMDes, sehingga peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa semakin menguat.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan pendampingan dilanjutkan secara berkala, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital sederhana untuk mendukung pencatatan dan pelaporan usaha. Selain itu, penguatan kerja sama dengan pemasok dan mitra distribusi lokal perlu terus dikembangkan guna memperkuat integrasi rantai pasok. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu BUMDes dalam mengatasi permasalahan yang masih dihadapi serta meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan di masa mendatang.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola BUMDes Desa Banglas dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif serta mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Nugroho, S. (2018). Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui Peningkatan Kapasitas Manajerial. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), 45–56.
- Karya, D., Susanti, E., Nurjannah, & H., Zaman, K. (2024). Eksistensi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Menuju Koperasi Sehat Pada Koperasi Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 5).
- Kementerian Desa dan Transmigrasi Republik Indonesia, P. D. T. (2020). *Panduan pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Kemendes PDPT.
- Nurjannah, H., & Susanti, E. (2024). Pendampingan Tata Kelola Menuju Koperasi yang Berkelanjutan di Selat Panjang Good Corporate Governace toward Sustainable Koperasi in Selat Panjang. In *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 5).
- Prabowo, T. H. E. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pembangunan ekonomi desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 123–136.
- Putra, I. P. S., & Arini, N. M. (2019). Pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 115–126.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce Adoption by SMEs in Developing Countries: Evidence from Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 19(1), 1–12.
- Rahmawati, F., & Fasa, M. I. (2020). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 572–582.
- Susanti, E., & Nurjannah, H. (2023). Pelatihan Pelaporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di Kabupaten Meranti Koperasi Financial Statements Training Based On SAK EP In Meranti Recency. In *Community Engagement & Emergence Journal* (Vol. 4).
- Susanti, E., & Nurjannah, H. (2025). Optimization of Accounting Systems and Financial Reporting of Village-Owned Enterprises and Cooperatives in Kepulauan Meranti Regency. *Jurnal PEDAMAS: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4).
- Sutopo, W., & Hisjam, M. (2019). Manajemen rantai pasok berkelanjutan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Teknik Industri*, 20(2), 95–106.
- Wahyuni, S., & Indarti, N. (2021). Supply chain integration and SME performance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(3), 505–517.

